

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Junita, Yulida, & Sayamar, 2015) dengan judul Peran Penyuluhan dalam Pemberdayaan di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran penyuluhan pertanian dalam usahatani karet pola swadaya di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Metode analisis data yang digunakan yaitu Skala Interval. Hasil dari pelaksanaan penelitian di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yaitu Peran penyuluhan yang sudah dijalankan oleh penyuluh di Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar sudah “Cukup Berperan”. Sedangkan untuk keberdayaan petani dilihat dari sumber daya manusia, ekonomi produktif, dan kelembagaan sudah “Cukup Berdaya”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode analisis Penelitian terdahulu menggunakan Skala Interval. Metode Suksesi Interval dan Analisis Linier Berganda sedangkan pada penelitian ini menggunakan Metode Suksesi Interval, Uji Reabilitas dan Uji Validitas dan Analisis Linier Berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sirait, Rosnita, & Arifudin, 2016), dengan judul Peran Penyuluhan dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran

penyuluhan dan mengetahui tingkat keberdayaan petani dalam usahatani kelapa sawit swadaya serta menganalisis peran penyuluhan pertanian terhadap keberdayaan tingkat petani di Kabupaten Kampar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik Penentuan Skala Interval dan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kampar menunjukkan peran penyuluhan dalam kegiatan usahatani sudah berperan dan untuk tingkat keberdayaan petani sudah berjalan dengan baik. Peran penyuluhan yang berpengaruh nyata dalam pemberdayaan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar yaitu peran penyuluhan dalam edukasi, fasilitasi, konsultasi, monitoring dan evaluasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tujuannya yaitu untuk mengetahui peran penyuluhan, tingkat keberdayaan petani dan untuk mengetahui apakah ada hubungan peran penyuluhan terhadap keberdayaan petani. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode analisis data. Penelitian terdahulu menggunakan Skala Likert dan Analisis Linier Berganda saja sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode tersebut dan juga menggunakan Uji Reabilitas dan Uji Validitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pramono, Rosnita, & Arifudin, 2014) dengan judul Peran Penyuluhan Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran penyuluhan pertanian dan tingkat keberdayaan petani. Menganalisis hubungan peran penyuluhan terhadap tingkat keberdayaan petani. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data

primer. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan Skala Likerts Summated Rating (SLR) dan Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitian di Kecamatan Tambusai yaitu penyuluhan secara keseluruhan cukup berperan dalam kegiatan usahatani kelapa sawit pola swadaya, tingkat keberdayaan petani secara keseluruhan sudah baik di dalam memberdayakan petani kelapa sawit pola swadaya dan peran penyuluhan yang berpengaruh secara nyata terhadap keberdayaan petani. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tujuannya yaitu untuk mengetahui peran penyuluhan, tingkat keberdayaan petani dan untuk mengetahui apakah ada hubungan peran penyuluhan terhadap keberdayaan petani. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode analisis data. Penelitian terdahulu menggunakan Skala Likert dan Analisis Linier Berganda saja sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode tersebut dan juga menggunakan Uji Reabilitas dan Uji Validitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gultom, Rosnita, & Yulinda, 2017) dengan Judul Peran Penyuluhan Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Pola Swadaya Di Desa Simpang Tiga Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penyuluhan dan mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh penyuluh untuk meningkatkan keberdayaan petani kelapa pola swadaya. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Metode analisis yang digunakan yaitu Skala Likert. Hasil dari pelaksanaan penelitian Tiga yaitu Unsur-unsur penyuluhan yang terdapat di Desa Simpang Tiga masih kurang berperan dalam membina petani kelapa pola swadaya. Tingkat peran penyuluhan di daerah penelitian kurang berperan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada

tujuannya yaitu untuk mengetahui peran penyuluhandan tingkat keberdayaan petani. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terletak pada metode analisis data. Penelitian terdahulu hanya menggunakan Skala Likert sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode tersebut dan juga Uji Reabilitas, Uji Validitas dan Analisis Linier Berganda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian berasal dari kata penyuluhan dan pertanian. Secara harfiah Bahasa “penyuluh” berasal dari kata “suluh” yang berarti “obor” atau “pelita” atau pemberi terang. Dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Keterampilan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap dikatakan meningkat, bila terjadi perubahan dari yang tidak mau menjadi mau, memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan. Pertanian didefinisikan sebagai proses produksi yang memanfaatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta hewan (Ibrahim, Sudiyono, & Harpowo, 2003)

Menurut (Ibrahim, 2001), konsep pertanian yang ada di Indonesia tidak terlepas dari dari konsep-konsep penyuluhan yang tersebar dalam berbagai perspektif seperti pendidikan penyuluhan, pendidikan non formal, penyuluhan, alih teknologi, penyuluhan pembangunan maupun penyuluhan pertanian sendiri.

Berbagai perspektif penyuluhan pertanian dan memberikan sumbangan terhadap kemajuan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Menurut Slamet dalam Marliati, dkk (2008) bahwa program penyuluhan pembangunan yang efektif dan efisien dapat dikembangkan oleh tenaga tenaga profesional di bidang penyuluhan pembangunan Hal ini hanya memungkinkan apabila program penyuluhan diwadahi oleh sistem kelembagaan penyuluhan yang jelas dan pelaksanaanya didukung oleh tenaga tenaga yang kompeten di bidang penyuluhan. Peningkatan kompetensi penyuluh dalam pembangunan pertanian, bisa dikondisikan melalui berbagai upaya seperti:

1. Meningkatkan efektivitas pelatihan bagi penyuluh.
2. Meningkatkan pengembangan diri penyuluh melalui peningkatan kemandirian belajar dan pengembangan karir penyuluh.
3. Meningkatkan dukungan terhadap penyelenggaraan penyuluhan seperti dukungan kebijakan pemerintah daerah terhadap pendanaan penyuluhan, dukungan peran kelembagaan, dukungan teknologi dan sarana penyuluhan, pola kepemimpinan yang berpihak petani.
4. Memotivasi pribadi penyuluh untuk selalu meningkatkan prestasi kerja (kinerja penyuluh) dan mengikuti perubahan lingkungan strategis yang ada.

Soebiato dan Mardikanto dalam (Padillah, Purnaningsih, & Dwi Sadono, 2018) menyatakan bahwa penyuluh adalah sebagai jembatan penghubung antara pemerintah dengan lembaga penyuluhan yang diwakilinya baik dalam penyampaian inovasi maupun kebijakan-kebijakan serta menyampaikan umpan

balik dari masyarakat yang bertujuan membantu masyarakat memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan.

2.2.2 Peran Penyuluhan

Peranan penyuluhan pertanian merupakan suatu yang dapat dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam kehidupan bermasyarakat, baik masyarakat tani, organisasi penyuluh, maupun organisasi lain yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat tani dan aktivitas penyuluh. Tugas pokok penyuluh pertanian adalah untuk mengembangkan kemampuan petani dalam menguasai, memanfaatkan dan menerapkan teknologi baru sehingga mampu bertani lebih baik, berusahatani lebih menguntungkan (Ibrahim, 2001).

Penyuluhan pertanian adalah sistem pemberdayaan petani dan keluarganya melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar petani dan keluarganya mampu secara mandiri mengorganisasikan dirinya dan masyarakat untuk bisa hidup lebih sejahtera. Petani harus diajak belajar bagaimana memelihara dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungannya untuk kesejahteraannya yang lebih baik secara berkelanjutan

Menurut Mardikanto (1998) dalam Pakpahan (2017) mengemukakan peran penyuluhan dalam kata *edifikasi*, yaitu edukasi, inovasi, informasi, fasilitasi, konsultasi, supervise, pemantauan dan evaluasi, yaitu :

1. Edukasi untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh petani dan *stakeholders* pembangunan yang lainnya.
2. Inovasi yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan penggunaanya.

3. Fasilitasi (pendampingan) yang bersifat melayani kebutuhan yang dirasakan oleh petani.
4. Konsultasi yaitu membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternative pemecahan masalah. Peran konsultasi penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang lebih mampu untuk menanganinya. Dalam melaksanakan konsultasi maka penyuluhan tidak hanya menunggu tetapi penyuluh harus mendatangi petani.
5. Supervisi (pembinaan), yaitu upaya untuk bersama-sama petani melakukan penilaian untuk memberikan saran alternative perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapinya.
6. Pemantauan yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung dan kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian.
7. Evaluasi yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan sebelum kegiatan (*formatif*), selama kegiatan (*on going*), dan setelah kegiatan selesai (*sumatif*).

Menurut (Ibrahim & Waskitho, 2017), kerusakan daerah aliran sungai (DAS) mengakibatkan ketersediaan air untuk irigasi semakin langka. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui peran penyuluh dengan meningkatkan sikap dan keterampilan petani sebagai pengawas irigasi dalam meningkatkan partisipasi petani dalam manajemen irigasi. Keberhasilan pengawas irigasi dalam mendistribusikan air irigasi tergantung pada dukungan kelompok tani yang bertugas pada bagian pengairan. Kegiatan pengawasan irigasi ini ditentukan oleh komunikasi, koordinasi dan kerja sama dari kedua belah pihak. Pengawas irigasi

yang tidak komunikatif dan para petani akan menimbulkan konflik. Berikut merupakan peran pengamat irigasi dalam pengelolaan irigasi :

1. Menyediakan air irigasi untuk lahan pertanian
2. Mengelola pembuangan air irigasi yang berlebihan
3. Memelihara saluran irigasi
4. Mencatat kebutuhan
5. Mengimplementasikan staff

2.2.3 Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses menuju kemampuan untuk maju yang merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik pengetahuan, perilaku, maupun praktik menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap-perilaku sadar dan kecakapan-keterampilan yang baik.

Penyuluhan pertanian dalam makna pemberdayaan masyarakat mengisyaratkan bahwa petani adalah masyarakat yang mampu mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan potensi sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Dengan potensi tersebut petani diharapkan mampu mengubah pola berpikirnya ke arah yang lebih baik. Hal ini berarti penyuluhan pertanian dapat dikatakan sebagai bentuk pendidikan kepada petani dan keluarganya. Prinsip pendidikan kepada petani dilakukan melalui pendidikan orang dewasa yang mengedepankan humanisasi, demokrasi, dan pemberdayaan. Prinsip pendidikan orang dewasa ini mengisyaratkan bahwa penyuluhan dan petani merupakan unsur pertama dan terakhir dalam melaksanakan pembangunan pertanian (Bahua, 2015).

2.2.4 Tingkat Keberdayaan Petani

Keberdayaan petani yaitu daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri petani, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan (Ibnu, Yulida, & Rosnita, 2015). Menurut Rosnita, dkk, (2013), tingkat keberdayaan petani dapat dilihat dari tiga aspek yaitu :

1. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yaitu kemampuan memanfaatkan potensi diri dan lingkungan yang disesuaikan dengan potensi sosial budaya masyarakat pertanian. Pemberdayaan sumber daya manusia, dimana manusia sebagai masukan lingkungan diharapkan dapat mengatasi masalah kemiskinan melalui proses peningkatan kualitas SDM sehingga menghasilkan keluaran yang mampu menguasai teknologi dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam yang mampu memberdayakan ekonomi produktifnya secara berkelanjutan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

2. Ekonomi Produktif

Ekonomi Produktif yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang diusahakan baik secara individu maupun kelompok, dan mampu mengolah modal usaha untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Pendekatan ekonomi produktif lebih menekankan pada partisipasi aktif masyarakat untuk memecahkan, merumuskan, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan secara individu ataupun bersama dalam upaya menciptakan kondisi ekonomi produktif masyarakat.

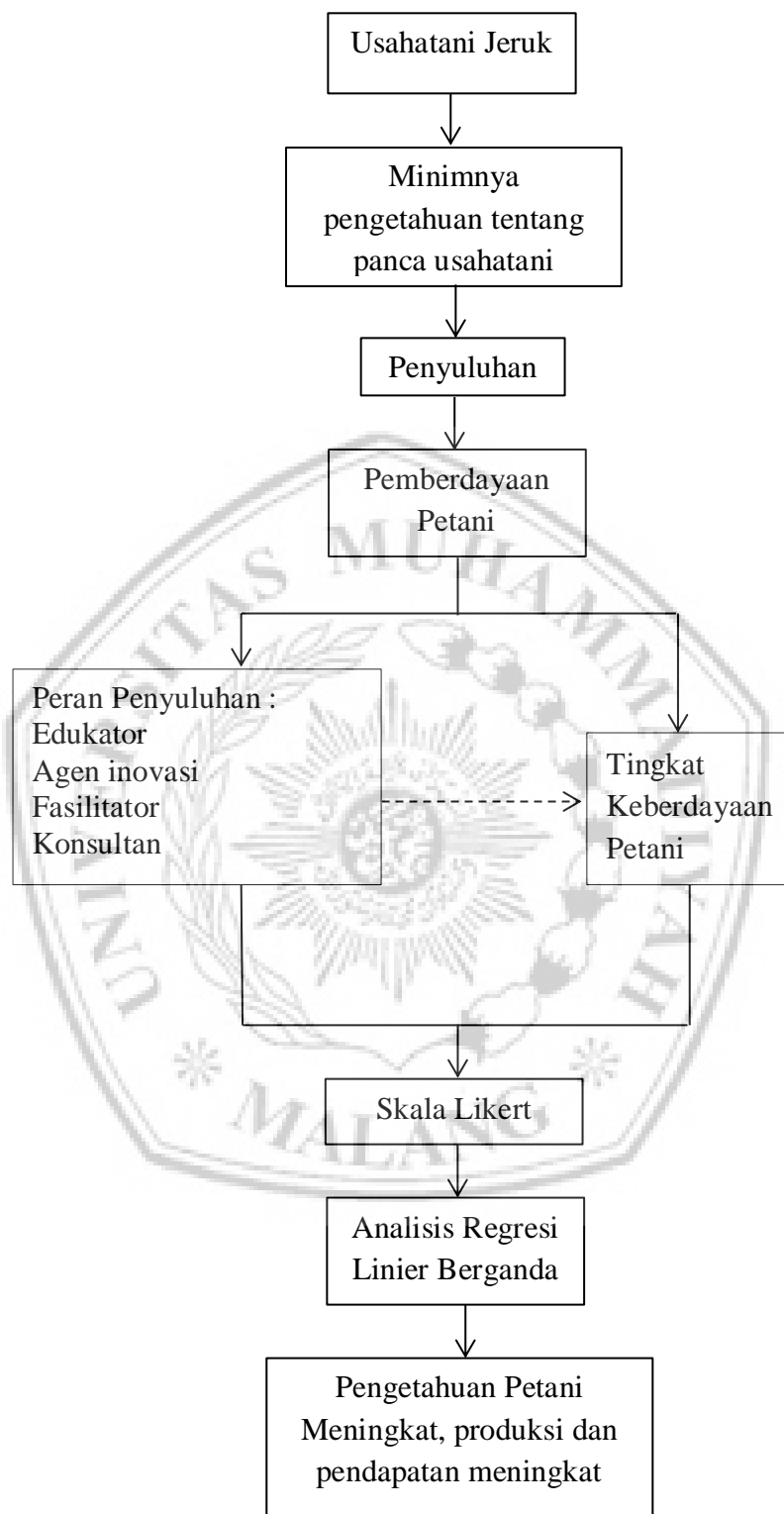
3. Kelembagaan

Kelembagaan yaitu sekumpulan jaringan dari relasi sosial yang melibatkan orang-orang tertentu, memiliki tujuan tertentu, memiliki aturan dan norma, serta memiliki struktur sendiri. Proses manajerial dalam kelembagaan pemerintahan desa sebagai sebuah organisasi menuntut lebih banyak kecakapan dan sumber daya manajerial yang menuntut digunakannya seperangkat kecakapan baru yaitu membuat mampu, memperlancar, berkonsultasi, bekerjasama, membimbing, dan mendukung.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penyuluhan pertanian merupakan solusi untuk mengatasi lemahnya pembangunan pertanian di Indonesia dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan membantu petani dalam mengembangkan usahatani. Salah satu permasalahan pertanian yang sering dijumpai adalah kebiasaan petani yang masih menggunakan pestisida secara berlebihan. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan dan informasi tentang panca usahatani. Permasalahan untuk mengatasi kebiasaan petani tersebut adalah melalui bantuan peran penyuluh. Adanya penyuluhan mengenai perbaikan panca usahatani akan meningkatkan pengetahuan petani dalam berusahatani yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pertaniannya.

Pada penelitian ini peranan penyuluhan pertanian mempunyai lima indikator yakni, edukator, agen inovasi, fasilitator dan konsultan,. Tingkat keberdayaan petani dilihat dari aspek sumber daya manusia, ekonomi produktif dan kelembagaan. Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada bagan 2.3.



Bagan 2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan

-----> : Pengaruh

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

1. Diduga terdapat pengaruh peran penyuluhan yang meliputi edukator, agen inovasi, fasilitator dan konsultan terhadap tingkat keberdayaan petani di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
2. Diduga tidak terdapat pengaruh peran penyuluhan yang meliputi edukator, agen inovasi, fasilitator dan konsultan terhadap tingkat keberdayaan petani di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

